

**PELAKSANAAN KESELAMATAN  
DAN KESEHATAN KERJA (K3)  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI  
DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN  
NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR**

Kharisma Cahyaningtyas Eka Putri  
NPP. 30.0811

Asdaf Kabupaten Ngawi , Provinsi Jawa Timur  
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik  
Email : [kharisma.cep@gmail.com](mailto:kharisma.cep@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Busiri, S.Pd.I, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem. Background (GAP):** The high number of work accidents in the Ngawi District Regional Disaster Management Agency indicates that occupational safety and health programs are not paid enough attention. Paying attention to occupational safety and health will improve the performance of employees at the Ngawi district regional disaster management agency. **Purpose:** This study aims to find out and analyze how the implementation of occupational safety and health in improve employee performance at the Regional Disaster Management Agency of Ngawi Regency, the inhibiting factors, and what efforts have been made to overcome these obstacles. **Method:** This study uses a qualitative research design, with descriptive methods and inductive approaches. Sources of data using primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques were obtained through data reduction, data presentation and conclusion. **Result/Finding:** The results of the study show that the implementation of the occupational safety and health (K3) in improve employee performance at the Ngawi Regency Regional Disaster Management Agency has not been optimal, but its development from 2019 to 2022 has been optimal. **Conclusion:** The Ngawi Regency Regional Disaster Management Agency has efforts to overcome this by providing facilities and infrastructure to support occupational safety and health, conducting disaster management evacuation drills in the field, and increasing supervision of employees.

**Keywords:** Implementation, Occupational Safety and Health, Performance, Employee

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Tingginya angka kecelakaan kerja yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi menandakan

bahwa kurang diperhatikannya keselamatan dan kesehatan kerja. Padahal dengan memerhatikan keselamatan dan kesehatan kerja akan meningkatkan kinerja pegawai di badan penanggulangan bencana daerah kabupaten Ngawi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi, faktor penghambat serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meningkatkan kinerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi belum optimal namun perkembangannya dari tahun 2019 hingga 2022 sudah optimal. **Kesimpulan:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi memiliki upaya menanggulangi hal tersebut dengan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang keselamatan dan kesehatan kerja, latihan evakuasi penanggulangan bencana di lapangan dan meningkatkan pengawasan terhadap pegawai.

**Kata Kunci : Pelaksanaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kinerja, Pegawai**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecelakaan kerja yang dialami pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi adalah pegawai yang jatuh dari atas pohon ketika mengatasi pohon tumbang, pegawai yang terkena mata rantai gergaji sehingga menyebabkan luka sobek dan menerima 4 jahitan di kakinya dan pernah terjadinya ledakan tabung gas pada saat pengisian gas *portable* pada saat *fogging* sangat merugikan untuk keberlangsungan kesejahteraan pegawai. Kerugian yang didapat juga akan berdampak pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi karena dalam penanggulangan untuk keselamatan dan kesehatan kerja akan ada biaya perawatan yang diperuntukan untuk pegawai. Selama ini pengawasan dilakukan oleh kepala bidang kedaruratan dan logistik terjun secara langsung untuk melakukan pengawasan kepada para pegawai dalam melakukan pekerjaannya di lapangan.

Kenyataannya data tentang kecelakaan kerja belum tersusun dengan baik di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi. Data kecelakaan kerja belum terinput secara jelas dalam kearsipan dokumen di BPBD Kabupaten Ngawi. Dari fakta tersebut peneliti mempunyai pandangan bahwa masalah kecelakaan kerja kurang mendapat perhatian dari pimpinan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tanggung jawab Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengatasi segala bencana alam yang terjadi di Kabupaten Ngawi memerlukan usaha yang prima dari sumber daya manusianya. Untuk menjangka hal tersebut maka harus diperhatikan

sistem keselamatan dan kesehatan kerja para pegawainya. Agar kecelakaan kerja yang didapat baik di lapangan kerja ataupun diluar lapangan kerja yang disebabkan tuntutan pekerjaan dapat diminimalisirkan.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)**

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di Badan Penanggulangan Bencana kurang diperhatikan ditandai dengan masih banyaknya angka kecelakaan kerja yang terjadi. Tingginya kecelakaan kerja menandakan masih kurang terlaksananya keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi. Pegawai membutuhkan pemerhatian keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja. Tidak hanya untuk ASN tetapi juga untuk pegawai honorer yang bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Aida Ummul yang dimuat dalam bentuk Skripsi, yang berasal dari Pekanbaru pada tahun 2022 yang berjudul Hubungan Pelaksanaan Prosedur K3 dengan pencapaian Waktu Kerja Produktif pada PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) membahas tentang bagaimana pelaksanaan prosedur K3 dengan pencapaian waktu kerja produktif. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa waktu kerja produktif berhubungan dengan pelaksanaan prosedur K3. Semakin terlaksana prosedur K3 maka semakin tinggi pencapaian waktu kerja produktif di PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO). Perbedaanya dalam penelitian tersebut mengangkat hubungan waktu kerja produktif sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis mengangkat tentang kinerja pegawai.

Penelitian sebelumnya yang berbentuk skripsi yang ditulis Amirul Hudana tahun 2021 yang berjudul Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT. Indojaya Agrinusa Pekanbaru menjelaskan tentang bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indojaya Agrinusa Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik. Ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kepemimpinan disana sangat bertanggung jawab dengan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya salah satunya dengan pemberian jaminan kesehatan kepada para karyawan. Perbedaan penelitian itu dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai di dinas pemerintahan.

Penelitian terdahulu yang berbentuk Skripsi yang ditulis oleh Nurokhman tahun 2020 yang berjudul Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di fakultas Teknik menunjukkan bahwa SMK3 di fakultas teknik masih belum maksimal dikarenakan belum adanya simulasi terkait bencana dan kecelakaan kerja yang terjadi. Namun terkait prasarana yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja dikatakan sudah memenuhi persyaratan K3 karena terbilang cukup lengkap mencakup titik kumpul, jalur evakuasi dan pintu darurat.

## **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini tentunya belum pernah dilakukan serta penelitian ini juga berbeda dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan ataupun referensi penelitian ini. Yaitu, penelitian ini dilakukan di lokasi dan instansi yang berbeda. Konteks yang digunakan juga berbeda dimana peneliti ingin menganalisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meningkatkan kinerja pegawai. Teori yang diambil juga berbeda yaitu peneliti menggunakan teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari Mangkunegara (2017:161).

## **1.5 Tujuan**

Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meningkatkan kinerja pegawai yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

## **II. METODE**

Pada penelitian ini peneliti akan memberikan penjelasan keadaan yang terjadi dengan mendeskripsikan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pegawai di BPBD Kabupaten Ngawi dengan mengamati berbagai fakta yang ada serta masalah tertentu sehingga didapatkan gambaran umum dari masalah yang diteliti pada saat melakukan penelitian. Kemudian peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan keadaan berdasarkan data pada proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, menggunakan pendekatan induktif dimana peneliti akan menguraikan dari masalah yang bersifat khusus ke umum.

Pada penelitian ini peneliti memakai metode purposive sampling ialah orang yang tersaring serta diduga sanggup membagikan balasan atas penelitian yang dilakukan. Peneliti telah menentukan informan dari penelitian ini yaitu pegawai BPBD Kabupaten Ngawi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meningkatkan kinerja di dinas tersebut dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur**

#### **A. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

##### **1. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja**

###### **a. Pengukuran dan Pengendalian Lingkungan Kerja**

Kabupaten Ngawi mampu melaksanakan pengendalian lingkungan kerja. Bahkan dalam observasi langsung meskipun baru tahap pertama yaitu eliminasi tetapi beberapa pegawai sudah memakai alat pelindung diri.

###### **b. Kelengkapan Alat Pelindung Diri**

Dari data tersebut Alat Pelindung Diri dari Tahun 2019-2021 semakin berkurang dikarenakan kurang tertatanya inventaris kantor terkait APD. Penurunan jumlah

dikarenakan karena banyaknya peralatan yang hilang atau rusak. Pada Tahun 2022 pada bulan Desember pemenuhan alat pelindung diri baru sudah terlaksana

### c. Penyimpanan Alat Berbahaya

Penyimpanan alat berbahaya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi sudah optimal dilihat dari penyimpanannya yang dapat dikatakan aman dan pemantauan terjamin.

## 2. Penerangan di Tempat Kerja

### a. Sesuai NAB (Nilai Ambang Batas)

pemerhatian penerangan umum yang ada di ruang perkantoran sudah optimal dengan memerhatikan aturan dan sesuai dengan nilai ambang batas untuk penerangan umum.

### b. Penerangan Darurat

Penerangan di ruang kerja baik penerangan umum ataupun penerangan darurat sudah optimal melihat dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup terpenuhi dengan beberapa modifikasi penanganan darurat yang dilakukan oleh pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi.

## 3. Pengaturan Udara

### a. Suhu Udara

Pegawai sering mengeluhkan kepanasan dan tidak leluasa namun itu semua untuk menjaga keselamatan dan juga kesehatan para pegawai. Dari awal mula pelaksanaan, kepala bidang kedaruratan dan logistic selalu menghimbau untuk mengenakan apa yang seharusnya dikenakan saat penanggulangan bencana. Semakin efektif pekerjaan menunjukkan semakin bagus kinerja pegawai BPBD Kabupaten Ngawi.

### b. Pergantian Udara

Pergantian udara yang ada di tempat kerja dimana tempat kerja tersebut berada di alam sangat sulit untuk dipengaruhi oleh campur tangan manusia. Namun realitanya dalam lapangan, pergantian udara dapat dilakukan dengan ventilasi.

## 4. Kondisi Fisik dan Mental Pegawai

kondisi fisik pegawai masih kurang optimal apabila terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi yang menurun akan menurunkan stamina kerja dan juga motivasi kerja pegawai.

## 5. Pemakaian Peralatan Kerja

### a. Panduan Penggunaan Alat Kerja

panduan penggunaan alat kerja sudah sangat optimal diberikan kepada pegawai . Pelatihan penggunaan peralatan kerja merupakan bentuk tanggung jawab dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi sebagai implementasi untuk melindungi pegawainya dari bahaya.

### b. Perawatan Peralatan Kerja

pemeliharaan peralatan kerja sudah sangat optimal, karena pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi memiliki rutinitas yang terjadwal untuk pemeliharaan peralatan kerjanya.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi memang belum optimal terlihat dari angka kecelakaan kerja

yang tinggi. Namun setiap tahunnya mengalami kenaikan perbaikan yang signifikan dan lebih optimal.

## **B. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi**

### **1. Jumlah Pekerjaan**

Jumlah pekerjaan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi tidak selalu banyak terus menerus secara konstan namun ada bulan-bulan tertentu yang menjadi titik puncak setiap tahunnya. Rentan waktu antara bulan Oktober-Desember merupakan estimasi waktu yang sering terjadi banyak bencana. Puncak terjadinya pohon tumbang, tanah longsor dan banjir terjadi di antara bulan tersebut.

### **2. Kualitas Pekerjaan**

Kualitas pekerjaan dinilai belum optimal dikarenakan masih lemahnya kesadaran pegawai dan kurangnya kontrol atau pengawasan yang dilakukan.

### **3. Ketepatan Waktu**

Pemerhatian keselamatan dan kesehatan kerja memengaruhi ketepatan waktu pegawai dimana ketepatan waktu merupakan indikator kinerja. Yang apabila ditarik kesimpulan keselamatan dan kesehatan kerja dapat memengaruhi kinerja.

### **4. Kehadiran**

Adanya kecelakaan kerja akan memengaruhi tingkat kehadiran pegawai. Dengan kata lain apabila kecelekaankerja dikurangi dengan memerhatikan keselamatan dan kesehatan kerja maka kinerja juga akan meningkat.

### **5. Kemampuan Bekerja Sama**

Ada beberapa pekerjaan yang membutuhkan Kerjasama antar pegawai, karena tidak memungkinkan untuk dilakukan oleh satu orang pegawai. Kinerja seorang pegawai dapat dilihat dari bagaimana cara bekerja sama dengan rekan kerjanya.

## **3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi**

### **A. Lemahnya kesadaran pegawai dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja**

Terjadinya kecelakaan kerja seringkali dikarenakan kelalaian pribadi dan lemahnya kesadaran pegawai akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Menganggap remeh dan sepele hal kecil yang bisa menjadi kejadian berulang dan luar biasa apabila dibiarkan terus menerus. Budaya kerja yang tidak sehat seperti ini ditakutkan akan memengaruhi pegawai yang lain untuk bertindak demikian.

### **B. Lemahnya kontrol untuk mengawasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pegawai**

Kontroling yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi masih sangat lemah, ditambah dengan lemahnya kesadaran pegawai akan pentingnya keselamatan pribadi.

### **C. Kurangnya sarana dan prasarana**

penataan inventaris yang baru terjadi di tahun 2022 sangat disayangkan sekali karena barang yang seharusnya tersedia dari tahun 2019 bisa bertambah jumlahnya dan terawat dengan baik dan terorganisir dengan sempurna.

### **3.3 Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kinerja pegawai**

#### **A. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Dalam hal anggaran untuk sarana dan prasarana, tahun 2022 merupakan tahun titik balik dimana anggaran sudah dapat dianggarkan dengan normal kembali pasca pandemi Covid-19 yang menyebabkan dana dari pusat digunakan untuk refocusing anggaran pasca Covid-19.

**B. Melakukan Latihan Evakuasi Penanggulangan Bencana di Lapangan**  
Pelatihan akan terus dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi rutinitas untuk pembentukan skill sehingga pegawai lebih handal dan mahir dalam menanggulangi bencana.

#### **C. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Para Pegawai**

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dimana sudah tugas, wewenang dan peran orang-orang yang melaksanakan pelaksanaannya harus dipenuhi secara selaras dengan tujuan, visi dan misi BPBD Kabupaten Ngawi

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

**Berbeda dengan temuan** penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Pelaksanaan Prosedur K3 dengan Pencapaian Waktu Produktif pada PT.Persero karangan Aida Ummul membahas tentang korelasi yang ada antara pelaksanaan prosedur K3 dengan waktu produktif. Penelitian ini tidak membahas tentang kinerja. Sedangkan dalam skripsi ini peneliti membahas kinerja yang dikeemukakan oleh Bangun (2012:234).

**Selanjutnya temuan ini memperkuat** penelitian berjudul Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Indojaya karangan Amirul Hudana yang membahas satu sub permasalahan yaitu bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerjanya. Dalam penelitian skripsi ini dan penelitian tersebut sama-sama membahas betapa pentingnya pemerhatian keselamatan dan kesehatan kerja dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan pemakaian alat pelindung diri.

## **IV. KESIMPULAN**

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai relatif belum maksimal dikarenakan masih banyak perbaikan yang harus lebih ditingkatkan lagi dimasa yang akan datang dan juga masih banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi. Namun untuk perkembangan setiap tahunnya peneliti menilai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi sudah optimal.

Dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi mengalami 3 hambatan yaitu lemahnya kesadaran pegawai dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, lemahnya kontrol untuk mengawasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dan kurangnya sarana dan prasarana.

Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai dengan cara pemenuhan sarana dan prasarana penunjang keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan latihan evakuasi penanggulangan bencana di lapangan dan meningkatkan pengawasan terhadap para pegawai.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang cukup singkat. Sehingga untuk mendalami observasi dan melakukan wawancara yang semakin mendalam kepada informan untuk mendukung data yang lebih valid peneliti memanfaatkan waktu yang sedikit lebih dari surat ijin yang diberikan sehingga data yang ditemukan lebih bisa valid.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, kedua orang tua, adik, seluruh keluarga besar serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Hudana, Amirul. 2021. Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT.Indojaya Agrinusa Pekanbaru. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nurokhman. 2020. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di fakultas Teknik. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti
- Ummul, Aida. 2022. Hubungan Pelaksanaan Prosedur K3 dengan pencapaian Waktu Kerja Produktif pada PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO). Skripsi. Makassar: Universitas Hassanudin